BAB IV
HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 April-03 Mei 2019 dengan jumlah responden 98 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi, konsumsi makanan manis dan karies gigi. Hasil analisa dilihat pada tabel berikut:

1. Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

No	Pengetahuan Ibu	n	(%)
1	**Kurang**	**52**	**53,1**
2	Baik	46	46,9
	Total	**98**	**100**

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 98 responden sebanyak 52 ibu (53,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Kebiasaan Menggosok Gigi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi pada Siswa di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	n	(%)
1	**Buruk**	**59**	**60,2**
2	Baik	39	39,8
	Total	**98**	**100**

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 98 responden sebanyak 59 (60,2%) anak memiliki kebiasaan buruk dalam menggosok gigi.

3. Konsumsi Makanan Manis

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Manis pada Siswa di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

No	Konsumsi Makanan Manis	n	(%)
1	**Ya**	**62**	**63,3**
2	Tidak	36	36,7
	Total	**98**	**100**

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 98 responden sebanyak 62 (63,3%) anak mengkonsumsi makanan manis.

4. Kejadian Karies Gigi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi pada Siswa di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

No	Karies Gigi	n	(%)
1	**Ya**	**57**	**58,2**
2	Tidak	41	41,8
	Total	**98**	**100**

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 98 responden sebanyak 57 siswa (58,2%) mengalami karies gigi

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

Untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019

Pengetahuan	Karies Gigi				Total		P value	POR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	38	73,1	14	26,9	52	53,1	0,003	3,8
Baik	19	41,3	27	58,7	46	46,9		
Jumlah	**57**	**58,2**	**41**	**41,8**	**98**	**100**		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 52 ibu yang berpengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat 14 ibu (26,9%) yang anaknya tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 46 ibu yang berpengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat 19 ibu (41,3%) yang anaknya mengalami karies gigi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=3,8 hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan mulut berpeluang 3,8 kali anaknya mengalami karies gigi.

2. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

Untuk melihat hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019

Kebiasaan Menggosok Gigi	Karies Gigi				Total		P value	POR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Buruk	43	72,9	16	27,1	59	60,2	0,001	4,7
Baik	14	35,9	25	64,1	39	39,8		
Jumlah	**57**	**58,2**	**41**	**41,8**	**98**	**100**		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 59 siswa yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk, terdapat 16 siswa (27,1%) yang tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 39 siswa yang memiliki kebiasaan menggosok gigi baik, terdapat 14 siswa (35,9%) yang mengalami karies gigi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=4,7 hal ini berarti responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk berpeluang 4,7 kali mengalami karies gigi.

2. Hubungan Konsumsi Makanan Manis dengan Kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019

Untuk melihat hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Konsumsi Makanan manis dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019

Konsumsi Makanan Manis	Karies Gigi				Total		P value	POR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	45	72,6	17	27,4	62	63,3	0,000	5,2
Tidak	12	33,3	24	66,7	36	36,7		
Jumlah	**57**	**58,2**	**41**	**41,8**	**98**	**100**		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 62 siswa yang mengkonsumsi makanan manis terdpat 17 siswa (27,4%) yang tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 36 siswa yang tidak mengkonsumsi makanan manis, terdapat 12 siswa (33,3%) yang mengalami karies gigi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p = 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=5,2 hal ini berarti responden yang mengkonsumsi makanan manis berpeluang 5,2 kali mengalami karies gigi.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 52 ibu (53,1%) yang berpengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat 14 ibu (26,9%) yang tidak mengalami karies gigi pada anaknya. Sedangkan dari 46 ibu (53,1%) yang berpengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terdapat 19 ibu (41,3%) yang mengalami karies gigi pada anaknya. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi.

Menurut asumsi peneliti rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon terhadap informasi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan untuk memahami dan merespon suatu informasi menjadi pengetahuan semakin baik.

Responden yang pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi anaknya menderita karies gigi disebabkan karena orang tua responden yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau makanan yang dikonsumsi anak di sekolah

dan dirumah, sedangkan pengetahuan responden yang kurang tetapi anaknya tidak menderita karies gigi disebabkan karena adanya pengarahan guru disekolah tentang cara mencegah karies gigi.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Remita, dkk (2015) dalam penelitiannya tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gambaran kebersihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu tindakan. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi seseorang tersebut tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Masih banyak orangtua beranggapan bahwa gigi desidui kurang penting, karena bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen yang dalam keadaan normal akan berada selamanya di dalam rongga mulut. Anggapan ini tentu sangat keliru mengingat peran dan fungsi gigi sulung (Ardianti, 2016).

Pengetahuan yang tepat mempengaruhi tindakan kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya pengetahuan yang kurang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut termasuk karies (Fatmawati, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2016) dengan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dan tindakan ibu

terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Ibnu Akbar di Parak Pegambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang dengan p value 0,002.

B. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 59 siswa (60,2%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk, terdapat 16 siswa (27,1%) yang tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 39 siswa (39,8%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi baik, terdapat 14 siswa (35,9%) yang mengalami karies gigi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Menurut asumsi peneliti tingkat kebiasaan menggosok gigi yang buruk disebabkan karena kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari.

Responden yang kebiasaan menggosok gigi baik tetapi menderita karies gigi disebabkan karena kurang tepatnya waktu menggosok gigi seperti anak sering menggosok gigi di waktu sore hari bukan setelah makan dan sebelum tidur. Responden yang kebiasaan menggosok gigi buruk tetapi tidak menderita karies gigi disebabkan karena orang tua sering membawa anaknya rutin memeriksakan kesehatan gigi anak.

Penyebab utama gigi berlubang (karies) adalah pola hidup yang tidak sehat, terutama berkaitan dengan menyikat gigi sesudah makan. Sisa-sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi jika tidak segera dibersihkan, akan diuraikan oleh bakteri. Keberadaan bakteri di dalam mulut merupakan suatu hal yang normal. Bakteri dapat mengubah semua makanan, terutama gula menjadi asam. Bakteri, asam, sisa makanan, dan ludah akan membentuk lapisan lengket yang melekat di permukaan gigi. Lapisan lengket inilah yang disebut plak. Plak akan terbentuk 20 menit setelah kita makan. Zat asam dan plak akan menyebabkan jaringan keras di gigi larut dan terbentuklah karies yang mengakibatkan masalah gigi berlubang. Bakteri yang paling berperan dalam menyebabkan karies adalah *Streptococcus mutans* (Khotmi, 2011).

terjadinya karies gigi disebabkan oleh peningkatan akumulasi plak. Frekuensi pembersihan gigi banyak dihubungkan dengan efektifitas terjadinya pembentukan plak dan kesehatan gigi. Frekuensi pembersihan gigi banyak pengaruhnya untuk menghilangkan plak. Menggosok gigi yang benar dilakukan dua kali sehari yaitu sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Kholida, 2016).

Syaiful (2016) menyatakan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi, gosok gigi, lanjutkan dengan membersihkan dengan benang gigi serta kunjungi dokter gigi secara teratur. Gosok gigi Anda dengan benar setidaknya 2 menit minimal 2 kali sehari. Dan waktu menggosok gigi yang paling penting untuk tidak dilewatkan adalah pada malam hari sebelum tidur.

Akan lebih baik jika Anda dapat menggosok gigi setiap sehabis makan. Bersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi sedikitnya sekali sehari

Rahmi (2017) mengatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan karies gigi juga diantaranya karena kebiasaan menggosok gigi yang tidak sesuai prosedur. Waktu menggosok gigi yang benar adalah minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar anak sudah menggosok gigi dua kali sehari tetapi waktu dalam menggosok gigi masih kurang tepat, yaitu bersamaan dengan mandi pagi dan mandi sore. Jika anak menyikat gigi sebelum sarapan, ada rentang waktu lama membiarkan gigi kotor karena sisa-sisa makanan. Begitu juga di sore hari, menyikat gigi saat mandi sore berarti membiarkan gigi dalam kondisi kotor dalam waktu yang sangat lama. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan plak.

Hail penelitian ini sesuai dengan penelitian Suhadi (2017) didapatkan bahwa sebagian besar siswa terkena karies gigi, banyak siswa menggosok gigi > 2 kali sehari. Sehingga ada hubungan kebiasaan menggosok gigi juga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian karies gigi (ρ= 0,015).

C. Hubungan Konsumsi Makanan Manis dengan Kejadian Karies Gigi di TK Melati Dharma Wanita

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa bahwa dari 62 siswa (63,3%) yang mengkonsumsi makanan manis terdpat 17 siswa (27,4%) yang tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 36 siswa (36,7%) yang tidak mengkonsumsi makanan manis, terdapat 12 siswa (33%) yang mengalami karies gigi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi.

Menurut asumsi peneliti sisa makanan manis yang menempel pada permukaan gigi maupun pada sela-sela gigi akan diubah menjadi asam oleh bakteri, jika hal tersebut dibiarkan maka akan dapat merusak lapisan gigi dan berakibat karies gigi. Hubungan antara konsumsi makanan manis dengan terjadinya karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri, dengan demikian maka struktur email gigi akan terlarut. Pengulangan konsumsi makanan manis yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut sehingga menimbulkan karies gigi.

Responden yang tidak mengkonsumsi makanan manis tetapi mengalami karies gigi disebabkan karena ada beberapa siswa yang susunan giginya tidak

rapi sehingga sisa makanan didalam mulut susah dibersihkan dan menimbulan lubang gigi. Responden yang mengkonsumsi makanan manis tetapi tidak mengalami karies gigi disebabkan karena frekuensi menyikat gigi yang benar sehingga gigi terhindar dari karies gigi.

Jenis makanan yang sering dikonsumsi dapat mempengaruhi keparahan karies gigi. Salah satu makanan yang dapat menyebabkan karies gigi yaitu makanan yang banyak mengandung gula atau sukrosa. Sukrosa mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme dan dimetabolisme dengan cepat untuk menghasilkan zat-zat asam. Makanan yang menempel pada permukaan gigi jika dibiarkan akan menghasilkan zat asam lebih banyak, sehingga mempertinggi risiko terkena karies gigi Jenis makanan kariogenik yang sering dikonsumsi menurut hasil penelitian, yaitu: permen; coklat; donat; kue isi selai; kue lapis; dodol; gulali; arumanis; makanan ringan (snack). Makanan-makanan tersebut bersifat manis dan menarik, sehingga anak menyukai makanan tersebut. (Rani, 2017).

Makanan manis akan dinetralisir oleh air ludah setelah 20 menit, maka apabila setiap 20 menit sekali mengkonsumsi makanan manis akan mengakibatkan gigi lebih cepat rusak. Makanan manis lebih baik dimakan pada saat jam makan utama, seperti sarapan, makan siang, dan makan malam, karena pada waktu jam makan utama biasanya air ludah yang dihasilkan cukup banyak, sehingga dapat membantu membersihkan gula dan bakteri

yang menempel pada gigi.12 Lamanya waktu yang dibutuhkan karies menjadi suatu lubang pada gigi sangat bervariasi, diperkirakan antara 6-48 bulan. Golongan anak sering terjadi serangan karies dalam kurun waktu 2-4 tahun sesudah erupsi gigi, yaitu biasanya pada anak usia 4-8 tahun. Gigi susu lebih mudah terserang karies daripada gigi tetap. Hal ini disebabkan karena enamel pada gigi tetap lebih banyak mengandung mineral, maka enamel pada gigi tetap semakin padat dibandingkan enamel pada gigi susu. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi karies pada anak-anak (Karina, 2018).

Menurut Rudi (2017) anak kecil memang senang pada makanan manis. Tidak hanya rasa yang menarik bagi anak kecil, tetapi juga bentuk dan warnanya. Sebagian orang tua juga membiarkan anak mengonsumsi makanan manis, walau mereka tahu makanan manis sangat berbahaya bagi gigi. Tidak banyak orang tua yang menyuruh anaknya menggosok gigi atau setidaknya berkumur air putih setelah mengonsumsi makan manis. Walau sudah banyak informasi disebarkan, hingga kini masih banyak orang tua yang belum sadar akan kesehatan gigi anak balita. Masih banyak di antara mereka yang berpikir giginya belum permanen, nanti juga akan tanggal dan diganti gigi tetap.

Makanan manis makanan yang mempunyai tekstur yang lengket akan lebih lama menempel di gigi dan merupakan penyebab utama dari kerusakan gigi. Makanan manis sebagai cemilan dapat meningkatkan laju pertumbuhan

plak dikarenakan makan makanan manis sedikit-sedikit tetapi terus menerus akan lebih beresiko karena gigi menjadi lebih sering terpapar oleh pemicu gigi berlubang, dibandingkan dengan makan sekaligus banyak tetapi hanya sekali (Artini, 2016).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Anwani (2018) bahwa di Tk Karta Rini Sleman, Yogyakarta sebagian besar anak pra sekolah mengalami karies. Hal ini dapat disebabkan karena dimana anak-anak sering mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat yang dapat merusak gigi. Padahal makanan yang manis dan lengket, bila terselip dipermukaan gigi akan diubah menjadi asam, yang apabila tidak segera membersihkan rongga mulut dengan menggosok gigi secara teratur dan benar akan menimbulkan karies gigi. Serta anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya perilaku kontrol orang tua mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa. Anak usia pra sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2015) dengan judul hubungan karakteristik keluarga dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan keparahan karies gigi pada anak sekolah dasar Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik keluarga dengan keparahan karies gigi serta tidak ada hubungan

antara pH mulut dengan keparahan karies gigi pada anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cihedeung Kota Tasikmalaya dengan p value 0,001.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan mulut, sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk, sebagian besar responden mengkonsumsi makanan manis dan sebagian besar responden mengalami karies gigi.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019
3. Ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019
4. Ada hubungan Konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi di TK Melati Dharma Wanita Kabupaten Kampar tahun 2019

B. Saran

1. Bagi pelayanan keperawatan:

   Hasil penelitian ini disarankan bagi perawat untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada anak-anak sebagai upaya untuk mencegah kejadian karies gigi. Dapat dilakukan tindakan preventif dan promotif bagi kesehatan masyarakat terutama pada anak-anak.

2. Bagi institusi pendidikan

   Hasil penelitian disarankan dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan dan bahan informasi terutama mengenai hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik dan menggosok gigi pada anak sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya seperti meneliti tentang faktor-faktor penyebab dari siswa menggosok gigi

4. Bagi UKS TK Melati Dharma Wanita

   Hasil penelitian diharapkan UKS dapat diefektifkan kembali bekerja sama dengan puskesmas Kampar untuk melakukan kegiatan pemeriksaan mata, telinga, gigi, mulut, kulit dan lain- lain. Perlu adanya UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan karies gigi pada anak.

5. Bagi Puskesmas Kampar

Hasil penelitian disarankan dapat dijadikan masukan untuk pihak puskesmas agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi anak-anak terutama untuk masalah karies gigi agar dilakukan pencegahan sedini mungkin dan menghindari adanya komplikasi dari karies gigi. Puskesmas juga diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan ke TK tentang cara menggosok gigi yang baik dan tidak mengkonsumsi makanan manis